

PENGARUH KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SMKN DI EKS KEWEDANAAN INDRAMAYU

Oleh: Yayah Sa'diyah

SMK Negeri 1 Indramayu, Jl. Gatot Subroto No.47, Karanganyar,
Kec. Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45213
Email: yyhsadiyah@gmail.com

Citation : Sa'diyah, Y (2023). Pengaruh Kebijakan Merdeka Belajar dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu , *Edum Journal*, 6 (1), 116 - 137

ABSTRAK

Guru sebagai kunci utama sekolah bermutu yang berawal dari proses kegiatan pembelajaran, mutu pembelajaran di SMK masih kurang baik. Berdasarkan hasil observasi awal diduga hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan salah satunya kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan di sekolah. Karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert terhadap 77 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Kebijakan merdeka belajar berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, (2) Manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, (3) kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan adalah dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, akan tetapi masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Penulis menyarankan bahwa upaya perbaikan yang dapat dilakukan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya: (1) Manajemen dan tenaga pendidik mengikuti perkembangan Merdeka Belajar untuk menjaga mutu pembelajaran, (2) Manajemen selalu mengontrol standar pembiayaan, (3) Manajemen memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan Merdeka Belajar sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak monoton dan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi mutu pembelajaran SMKN di Eks Kewedanaan Indramayu akan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil bahwa kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *kebijakan merdeka belajar, manajemen pembiayaan, mutu pembelajaran*

ABSTRACT

Teachers as the main key to quality schools starting from the process of learning activities, the quality of learning in vocational schools is still not good. Based on the results of initial observations, it is suspected that this can be influenced by educational policies, one of which is the policy of independent learning and financial management in schools. Therefore, it is necessary to do research to test its veracity. This study aims to reveal the effect of independent learning policies and financing management. This study uses descriptive and verification methods with a quantitative approach, as well as data analysis techniques using regression analysis. Data collection techniques through Likert

scale questionnaires to 77 respondents. The results of data analysis show that (1) independent learning policies affect the quality of learning, (2) financing management affects the quality of learning, (3) independent learning policies and financing management jointly affect the quality of learning. This finding implies that the policy of independent learning and financial management are two factors that influence the quality of learning, but there are still many factors that influence the quality of learning that are not examined in this study. The author suggests that improvement efforts that can be made, especially in improving the quality of learning, include: (1) Management and educators follow the development of Merdeka Belajar to maintain the quality of learning, (2) Management always controls financing standards, (3) Management provides opportunities for teachers to take part in Merdeka Belajar training so that they can develop learning methods that are not monotonous and learning media used by utilizing learning technology so that it can affect the quality of SMKN learning at the Ex-Kewedanaan Indramayu will be even better. Based on the results of regression analysis, the results obtained that the independent learning policy and financing management partially or simultaneously have a positive and significant influence on the quality of learning.

Keywords: financing management, independent learning policy, learning quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia terbesar yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dalam mewujudkan pendidikan diperlukan komponen pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik, dan *stakeholder*. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara, oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus mampu menyelenggarakan upaya meningkatkan mutu pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman.

Guru sebagai kunci utama sekolah bermutu yang berawal dari proses kegiatan pembelajaran yang baik

diantaranya guru mampu menyesuaikan kondisi peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton melalui proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun secara empiris tentang mutu pembelajaran di sekolah yaitu kondisi pembelajaran belum maksimal, guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kurang sistematis, guru belum optimal dalam menentukan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang heterogen, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan media yang digunakan kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Untuk meraih pendidikan yang berkualitas, terdapat delapan standar yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pemenuhan delapan standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Dapat diketahui bahwa salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah standar pembiayaan. Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktik-praktik penyelenggaraan di sekolah, sehingga pembiayaan memiliki hubungan yang linier dengan mutu pendidikan (Danim, 2005:142). Guru mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan standar proses pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang meliputi: pemahaman dan perencanaan program pendidikan, pemahaman dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran dan pemahaman tentang evaluasi. Melalui standar proses pembelajaran setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai rambu-rambu yang telah ditentukan.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu

untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Sibagariang, 2021). Konsep merdeka belajar dimulai dalam pola pikir guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta mendapatkan informasi dan dapat berpikir kritis. Guru yang mendidik sebagai praktik kebebasan mengajar tidak hanya untuk berbagi informasi tetapi untuk berbagi dalam pertumbuhan intelektual dan spiritual peserta didik.

Mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat esensi dalam pendidikan. Agar pembelajaran bermakna, maka perlu di rencanakan dan kembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya dimana siswa berada. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka akan terjadi interaksi

maksimal peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah dan elemen lainnya yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dan guru harus memahami konsep belajar karena semua bentuk pengetahuan didapat dari proses belajar. Proses pembelajaran didesain dengan memanfaatkan kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran di sekolah. Berkenaan dengan manajemen peningkatan mutu pembelajaran maka diperlukan kepala sekolah yang memberikan wewenang kepada para guru dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, diberikan kesempatan dalam melakukan pembuatan keputusan dan diberikan tanggungjawab yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru.

Kebijakan merdeka belajar sangat penting dalam manajemen pendidikan karena melalui kebijakan merdeka belajar diharapkan bisa memberikan kemandirian dan kemerdekaan di lingkungan pendidikan. Tujuannya agar lingkungan

pendidikan bisa menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Sherly (2020:185) menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim menegaskan merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki oleh setiap warga belajar dalam artian yang hakiki. Menurut Kurniawan (2020:104) merdeka belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya. Kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang komplit. Kebijakan merdeka belajar akan berhasil jika faktor dominan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan observasi di lapangan dijumpai fenomena mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu tentang mutu pembelajaran di sekolah yaitu kondisi pembelajaran belum maksimal, guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kurang sistematis, guru belum optimal dalam menentukan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa yang heterogen, guru masih menggunakan metode

pembelajaran yang monoton dan media yang digunakan kurang memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

- (1) Sekitar 50 % guru lemah dalam persiapan atau perencanaan pembelajaran, terutama dalam memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran acap tidak diperbaharui.
- (2) Kurang runtut dalam melaksanakan pembelajaran, cenderung melupakan pembukaan dan apersepsi, pelaksanaan pembelajaran dan menutup pembelajaran.
- (3) Terdapat kecenderungan kurangnya berinteraksi dengan siswa.
- (4) Terdapat gejala keengganan dalam merangkum materi pelajaran pada saat mengakhiri pembelajaran.
- (5) Masih banyak guru yang tidak menganalisis dengan cermat hasil evaluasi pembelajaran serta kurang optimal dalam menindaklanjutinya untuk perbaikan ke depan.

Mengingat pentingnya mutu pembelajaran faktor guru sebagai kunci utama sekolah bermutu yang berawal dari proses kegiatan pembelajaran yang baik diantaranya guru mampu menyesuaikan kondisi peserta didik, menggunakan

metode pembelajaran yang tidak monoton melalui proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/ kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai jantung pendidikan. Mutu pembelajaran pada hakekatnya adalah target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut.

Mutu pembelajaran dalam penelitian ini adalah karakteristik dari target yang harus dicapai yang dilakukan oleh guru dari mulai input, mutu proses dan mutu output. Karakteristik kebermutuan pembelajaran dilihat dari kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian

dan kompetensi sosial sehingga dapat melakukan proses pembelajaran lebih efektif dengan memanfaatkan kondisi pembelajaran secara maksimal, metode pembelajaran yang tidak monoton dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Reigeluth dan Merrill dalam Solikah (2019:3) bahwa pembelajaran dibagi dalam tiga variabel yaitu: kondisi pembelajaran yang meliputi (1) tujuan pembelajaran: hasil pembelajaran yang diharapkan, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, meliputi: a. kendala: keterbatasan sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang, b. karakteristik bidang studi: aspek-aspek bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam memdeskripsikan strategi pembelajaran, (3) karakteristik siswa: kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah dimiliki; metode pembelajaran yang meliputi (1) strategi pengorganisasian: metode yang dipilih untuk mengorganisasi isi bidang yang telah dipilih untuk pembelajaran, (2) strategi penyampaian: metode untuk menyampaikan pembelajaran, (3) strategi pengelolaan: metode untuk menata interaksi antara siswa dan metode lainnya; dan hasil pembelajaran, yang meliputi (1)

keefektifan: diukur tingkat pencapaian siswa, (2) efisiensi: diukur dengan rasio keefektifan dan jumlah waktu yang digunakan siswa dan jumlah biaya yang dikeluarkan, (3) daya tarik: diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk belajar.

Untuk melihat sejauh mana mutu pembelajaran diperlukan penjelasan tentang dimensi, indikator, unsur dan kriteria yang menyatakan mutu pembelajaran yang baik. Dimensi mutu pembelajaran menyangkut kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sedangkan indikator mutu pembelajaran dikembangkan dan dimodifikasi dari pemikiran yang disampaikan Reigeluth dan Merrill dalam Solikah (2019:3) yaitu membangkitkan perhatian terhadap kondisi untuk belajar, memberikan apersepsi sebelum proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal proses pembelajaran, menjelaskan tentang proses pembelajaran, menentukan hasil apa yang diharapkan setelah belajar, merangsang untuk mengingat kembali konsep, mengingat kembali aturan-aturan dalam proses pembelajaran, mengingat ketrampilan yang merupakan prasyarat agar memahami pelajaran yang akan diberikan,

menganalisis materi pembelajaran, memberikan *post test* untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran, memberikan arahan saat siswa mengalami kesulitan dalam, menilai hasil belajar dengan memberikan beberapa soal, mengorganisasikan pembelajaran yang sistematis, menentukan strategi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran bervariasi, menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mengelola keaktifan siswa dalam belajar, menstimulasi kemampuan berpikir kritis, menilai keefektifan pembelajaran dengan kecepatan unjuk kerja, menilai efisiensi pembelajaran dengan jumlah biaya yang digunakan, mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar/ terus belajar dan merekap hasil pembelajaran secara berkala dalam buku penilaian.

Kebijakan Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Guru kini tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Menurut Rosyidi (2020:3-35) merdeka belajar adalah salah

satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi, dalam kebijakan merdeka belajar nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, Kebijakan merdeka belajar (*free learning policy*) perlu diarahkan kepada isu-isu kebijakan pendidikan yang lebih mendasar antara lain :

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini

menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta

didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini (Rosyidi, 2020:27).

Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya yaitu guru. Kebijakan merdeka belajar akan tercapai jika guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kondisi pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang sistematis, menentukan strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menggunakan metode yang menarik, media yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber penggunaan dan pertanggungjawaban dana, hal ini tentunya dana pendidikan di sekolah ataupun lembaga pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia; “Manajemen artinya penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien”. Adapun menurut Subhan (2021) manajemen

keuangan adalah sumber dana yang diterima yang akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Manajemen keuangan dimaksud sebagai suatu manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Adapun kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan pendidikan menurut Arwildayanto,dkk dalam Rusdiana (2017:6) terdiri dari:

a. Penyusunan Anggaran (*Budgetting*)

Penyusunan/perencanaan anggaran (*Budgetting*) merupakan kegiatan mendefinikan tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan *analisis cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Menurut James W. Guthrie dalam bukunya yang berjudul *Educational Administration And Policy Effective Leadership For American Education* menjelaskan bahwa budgeting adalah dokumen yang mewakili sebagai rencana organisasi untuk mengalokasikan dan menghabiskan uang. Selanjutnya, Nursobah (2022) mendefinisikan *Budgeting* sebagai rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang yang dijadikan sebagai pedoman pada pelaksanaan kegiatan di

lembaga dalam kurun waktu tertentu. Anggaran mempunyai peran yang sangat signifikan dalam perencanaan (*planning*) pengendalian (*controlling*) serta evaluasi (*evaluating*) kegiatan yang ada di sekolah ataupun lembaga pendidikan. Menurut Julaiha (2021) anggaran (*budgetting*) secara garis besar memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) anggaran berfungsi untuk pendelegasian wewenang dalam pelaksanaan suatu rencana. Anggaran mempunyai tanggung jawab atas suatu kegiatan, (2) anggaran berfungsi untuk sarana pengawasan atau penilaian atas suatu penampilan. Penggunaan anggaran atas suatu kegiatan dapat di jadikan suatu pedoman dalam mengukur efektivitas serta efesiensi dalam sebuah kegiatan, (3) anggaran berfungsi untuk sistem perencanaan penyusunan program dan penganggaran (SP4).

b. Pembukuan (*Accounting*)

Pembukuan dalam pengurusan keuangan pendidikan mencakup dua hal, yaitu :

- 1) Pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan pengurusan ketatausahaan
- 2) Pengurusan yang menyangkut tindak lanjut dari urusan pertama,yaitu:

menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Pengurusan ini tidak menyangkut kewenangan menentukan, tetapi hanya melaksanakan dan dikenal dengan istilah pengurusan bendaharawan.

Rusdiana (2022:27) mendefinisikan pembukuan (accounting) sebagai segala kegiatan meliputi pencatatan atau pembukuan mengenai berbagai transaksi kegiatan yang ada di sekolah.

Menurut Masruroh (2021) mengemukakan bahwa pembukuan adalah kegiatan pengklasifikasian, pencatatan dan pengikhtisaran kegiatan ekonomi dalam bentuk yang sistematis dan logis yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

c. Pengawasan (*Auditing*)

Pengawasan (*Auditing*) adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Dalam melaksanakan audit diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan evaluasi mengenai informasi yang akan diperoleh.

Chiang,C.(2021) mendefinisikan auditing sebagai tinjauan transaksi keuangan untuk memastikan keakuratannya, legalitas dan komparabilitasnya dengan praktik yang diterima secara umum. Data akuntansi yang menjadi pokok dalam auditing adalah menentukan informasi yang tercatat telah benar sesuai dengan kegiatan ekonomi pada periode pembukuan. Selanjutnya jenis-jenis audit menurut Tim Menurut Tjandra yang dikutip oleh Arwildayanto et al. (2017: 6) dalam buku Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan, tujuan dari manajemen pembiayaan adalah untuk: (1) meningkatkan penggalan sumber biaya lembaga pendidikan, (2) menciptakan pengendalian yang tepat dari sumber keuangan organisasi pendidikan, (3) meningkatkan efektivitas dan efesiensi keuangan lembaga pendidikan, (4) meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan, (5) mengelola dana pendidikan secara selektif supaya dana pendidikan dapat didistribusikan tepat sasaran, (6) menjadikan sistem keuangan pendidikan lembaga lebih terbuka (transparan).

d. Pertanggungjawaban

Kegiatan pertanggungjawaban merupakan kegiatan lain yang terkait dengan manajemen keuangan adalah membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi *stakeholder* lembaga pendidikan. Pelaporan dapat dilakukan secara periodik seperti laporan tahunan dan laporan pada masa akhir jabatan pimpinan. Pelaksanaan pertanggungjawaban juga merupakan bagian dari pengawasan yang dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kewenangan.

Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, dalam pencapaian mutu pembelajaran yang baik diperlukan penerapan kebijakan merdeka belajar yang tepat serta manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian konseptual ringkas dan fakta empirik di lapangan, maka menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh

kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode survey dengan studi deskriptif dan korelasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk mendapatkan informasi tentang korelasi antara variabel dalam populasi. Kebijakan Merdeka Belajar (X_1) dan Manajemen Pembiayaan (X_2) sebagai variabel bebas. Sedangkan Mutu Pembelajaran sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digambarkan kontribusi kebijakan merdeka belajar terhadap mutu pembelajaran, manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran, serta kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran.

Sugiyono (2009:3) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga

terjangkau oleh penalaran manusia, dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis statistik deskriptif.

Dalam metode analisis statistik deskriptif sering digunakan cara survey untuk mendapatkan gambaran secara faktual mengenai fenomena pada waktu tertentu untuk memperoleh suatu jawaban.” Masih menurut Iskandar (2005:257), teknik survey adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian untuk meminta jawaban dari responden.” Salah satu instrumennya dalam bentuk angket yang isinya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan penilaiannya. Untuk kemudian jawaban dari responden dianalisis oleh penulis secara deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMKN di eks kawedanaan Indramayu 77 orang dan uji validitas

diluar sampel untuk analisis sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- (1) Studi Literatur/Dokumentasi;
- (2) Observasi;
- (3) Kuesioner/Angket.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25 For Windows*.

Pada tahap ini data akan diolah dengan menggunakan Microsoft Excell dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan angket secara menyeluruh.
- b. *Coding*, yaitu pembobotan untuk setiap item instrumen, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert.
- c. *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil scoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

d. Uji Normalitas dengan menggunakan *Chi Square* dan Linieritas Data, uji ini diperlukan agar dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan sudah linier sehingga layak untuk dilakukan perhitungan regresi

Sementara itu teknik analisis data dilakukan dengan *statistic inferensial*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya). Agar dapat menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada identifikasi masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi, Korelasi Parsial, Koefisien Determinasi, Regresi Linier Sederhana dan Regresi Ganda.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut Pengujian Hipotesis, yaitu mengukur hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a) Analisis korelasi yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, dengan rumus

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

b) Melakukan pengujian signifikansi variabel untuk mencari makna hubungan antar variabel X1, X2 dan Y, dengan rumus:

c) $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$ antara variabel bersama-sama elasi ganda, dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

d) Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinasi, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

a) Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{y} = a + bx, \text{ dimana:}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

regresi ganda di rumuskan :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Merdeka Belajar (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh Kebijakan merdeka belajar (X_1) secara individual (parsial) terhadap mutu pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.733	6.202		1.247	.000
	Kebijakan Merdeka Belajar	.927	.059	.877	15.820	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung variabel kebijakan merdeka belajar (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut

berarti kebijakan merdeka belajar (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y). Hal tersebut berarti menerima hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan merdeka belajar terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu.

Persamaan regresi $y = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 7,733 + 0,927X_1$. Konstanta sebesar 7,733 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel Kebijakan merdeka belajar (X_1), maka mutu pembelajaran (Y) adalah 7,733. Koefisien regresi sebesar 0,927 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kebijakan merdeka belajar akan memberikan skor 0,927.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh kebijakan merdeka belajar terhadap mutu pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Besaran Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.766	3.08236

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Merdeka Belajar

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,769, Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,769 \times 100\% = 76,9\%$ hal ini berarti bahwa 76,9% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kebijakan merdeka belajar, sedangkan sisanya 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Manajemen Pembiayaan (X₂) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen pembiayaan (X₂) secara individual (parsial) terhadap mutu pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Hipotesis (t) Variabel X₂ terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.582	7.602	7.049	.000
	Manajemen Pembiayaan	.486	.071	.622	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Tabel 4.21
Besaran Pengaruh Variabel X₂ terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.386	.378	6.33273

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pembiayaan Pendidikan

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t hitung variabel manajemen pembiayaan (X₂) memiliki nilai sebesar p -value $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian manajemen pembiayaan (X₂) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y). Hal tersebut mengandung makna diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu”.

Persamaan regresi $y = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 53,582 + 0,486X_2$. Konstanta sebesar 53,582 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel manajemen pembiayaan (X₂), maka mutu pembelajaran (Y) adalah 53,582. Koefisien regresi sebesar 0,486 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau manajemen pembiayaan akan memberikan skor 0,486.

Selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh manajemen pembiayaan

terhadap mutu pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.232	8.253			1.157	.001
	Kebijakan Merdeka Belajar	.886	.070	.838		11.157	.000
	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	.045	.059	.058		.772	.003

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,386, *Koefisien Determinasi* (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,386 \times 100\% = 38,6\%$ hal ini berarti bahwa 38,6% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen pembiayaan, sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kebijakan Merdeka Belajar (X_1) dan Manajemen Pembiayaan (X_2) Secara Simultan terhadap Mutu Pembelajaran (Y).

Untuk mengetahui besaran pengaruh kebijakan merdeka belajar (X_1) dan manajemen pembiayaan secara bersama-sama (ganda) terhadap mutu pembelajaran (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kebijakan merdeka belajar (X_1) dan manajemen pembiayaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar *p-value* $0,001 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kebijakan merdeka belajar (X_1) dan manajemen pembiayaan (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y). Hal tersebut membuktikan diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu”.

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda :

$$\hat{Y} = 7,232 + 0,886X_1 + 0,045X_2$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar satu maka akan meningkatkan Y sebesar 0,886 dan 0,045, artinya setiap peningkatan kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan sebesar satu,

akan meningkatkan mutu pembelajaran 0,886 dan 0,045.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (mutu pembelajaran). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran sebagai berikut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

- $H_0 : R_{x_1x_2y} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu.
- $H_a : R_{x_1x_2y} > 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 124,751 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu adalah signifikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah perencanaan dan pengembangan pembelajaran berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya dimana siswa berada. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap mutu pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25

Uji Hipotesis (F) Variabel X_1 dan X_2 terhadap YANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3781.085	2	1890.543	124.751	.000 ^b
Residual	1121.434	74	15.155		
Total	4902.519	76			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran di Eks Kawedanaan Indramayu

b. Predictors: (Constant), Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Kebijakan Merdeka Belajar

Tabel 4.27

Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Simultan Terhadap YModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.765	3.89288

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Kebijakan Merdeka Belajar

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran SMKN di Eks Kawedanaan Indramayu

Dari tabel di atas terlihat bahwa R^2 sebesar 0,771, Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 \times 100\% = 0,771 \times 100\% = 77,1\%$ hal ini berarti bahwa 77,1% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan, sedangkan sisanya 32,90% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan merdeka belajar terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu. Besaran pengaruh kebijakan merdeka belajar terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu adalah 76,90%.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu. Besaran pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu adalah 38,60%.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu. Besaran

pengaruh kebijakan merdeka belajar dan manajemen pembiayaan secara simultan terhadap mutu pembelajaran SMKN di eks kawedanaan Indramayu adalah 77,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. 57. Gorontalo: Ideas Publishing
- Afifatusholihah, A. D. (2022). Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12-20.
- Alamsyah, M. Ahmad dan Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Mutu pembelajaran. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187.
- Anam, K. (2020). Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 5 Lombok Tengah Kabupaten Lombok Tengah: *Financing Management In Increasing Educational Quality In MTs State 5 Central Lombok Central Lombok Regency*. Widyadewata, 3, 42-53.
- Apriani, E. N. (2021). Mutu pembelajaran dan Tantangannya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*
- Aqib, Z. (2014). Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now. 66. Yogyakarta: Deepublish
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka

- Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arini, G. K. (2021). Pengaruh Kemampuan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1).
- Armiaati, A., Subhan, M., Nasution, M. L., Al Aziz, S., Rani, M. M., Rifandi, R., & Harisman, Y. (2020). Mutu pembelajaran dalam Membuat Soal Higher Order Thinking Skills. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 75-84.
- Arwildayanto, A., Nina, L., & Warni, T. S. (2017). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Budi, B. (2020). Peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran melalui supervisi KBM. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 9-16.
- Chiang, C., Wells, P. K., & Xu, G. (2021). How does experiential learning encourage active learning in auditing education?. *Journal of Accounting Education*, 54, 100713.
- Danim, S. (1995). *Media komunikasi pendidikan: pelayanan profesional pembelajaran dan mutu hasil belajar*. Bumi Aksara.
- Dekawati, I. (2020). *Manajemen Pengembangan Guru Profesional (Suatu Tinjauan Teoritik dan Empirik)*, Bandung : Rizqi Press
- Diana, R., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 769-777.
- Fadhila, H. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.
- Fitri, D. D. (2021). *Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Mutu Pembelajaran*.
- Fitriana, D. Hasil Belajar Keterampilan Proses Sains Siswa Berbasis Pendekatan Inkuiri Pada Materi Teori Kinetik Gas. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic*

- Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67-84.
- Hadis, A & Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010), Cet 1, hal. 86
- Handayani, N. F., & Huda, N. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan. *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 332-341.
- Harmendi, M., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-18.
- Indonesia, R. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Illeris Knud. (2011). Teori-teori Pembelajaran Kontemporer. Terjemahan M. Khozim. 10. Bandung: Nusa Media
- Julaiha, S., & Dzuhri, M. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, dan Sumber. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 749-755.
- Kurniady, M. (2018). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Lamatenggo, N. (2017). Arwildayanto, dan Warni Tune Sumar. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo*.
- Masruroh, M., & Fitriani, S. (2021). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di SMK YPK Kesatuan Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 551-562.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Mutu pembelajaran: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2).
- Murni, I. D. Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073. (2021).
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2). *Jurnal Tawadhu*
- Nadiroh, Endri B, Faisal Madani (2020) *Merdeka Belajar dalam mencapai Indonesia Maju 2045*, Jakarta: UNJ PRESS

- Nanang Hanafiah., Cucu Suhana. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran, 83. Bandung: Refika Aditama
- Nasional, D. P. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution, M. N. (2001). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management), 16. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. PD Abkin *Jatim Open Journal System*, 1(2), 11-18.
- Nursobah, A. (2022). The Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Nuruliah, L., Sutarto, J., Joko Raharjo, T., & Prihatin, T. (2021). *The Influence Of Education Financing Management System On Education Quality: Evidence From Madrasah Aliyah Semarang*. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(1), 4232-4244.
- O'Connor, D. B., Aggleton, J. P., Chakrabarti, B., Cooper, C. L., Creswell, C., Dunsmuir, S. & Armitage, C. J. (2020). *Research priorities for the COVID- 19 pandemic and beyond: A call to action for psychological science*.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Mutu pembelajaran Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88-99.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 161-169.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). *Blended Learning* dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 10-21.
- Reigeluth, Charles M. (1983), *Merging the instructional design process with learner-centered theory: The holistic 4D model*. Routledge.
- Rembang, P., Hatidja, D., & Komalig, H. (2017). Deskripsi SMA/SMK Di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Indikator Standar Nasional Pendidikan Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan Dan Standar Penilaian Pendidikan). *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 117-125.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Mutu pembelajaran Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Rosyidi, U., & PGRI, K. U. P. B. (2020). Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah. In *Modul Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju* (Vol. 2045).

- Rusdiana, H., & Wardija (2022). Manajemen Keuangan Sekolah. Arsad Press. Bandung. 6 – 27.
- Sagala (2003). Measuring valuable antecedents of instructional leadership in educational organisations. *International Journal of Management in Education*, 15(1), 41-57.
- Saifudin, A. (2017). Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Senjaya, A. J. (2020). *Langkah-langkah Analisis Statistik dalam Riset Bidang Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: K-Media
- Setialana, P., Fitria, A., Atika, R., & Fadilla, R. N. (2021). *Development of WeShare As a Knowledge Sharing Platform to Realize the Freedom in Learning. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1737, No. 1, p. 012039). IOP Publishing*.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020, September). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (Vol. 1, pp. 183-190).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98-105.
- Solikah, A., (2019) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan. Deepublish. Yogyakarta. 3-5
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah, (jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA 2011), hal. 328-329 3
- Stronge, James H., (2006). *The Teacher Quality Index . Association for Supervision and Curriculum Development, Virginia USA, 11*
- Subhan, M. (2020) Tesis: Pengaruh Manajemen Pembiayaan dan saran Prasaran Terhadap Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Sewilayah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) V Eks kawedanaan Indramayu : Sekolah Pasca sarjana Universitas Wiralodra Indramayu
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata. (2008). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan, 7. Yogyakarta: Deepublish
- Suryadi, I. (2021). Manajemen Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 3(1 Juni), 14-22.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.

- Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.
- Uswatiyah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar terhadap Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 28-40.
- Winarsih, S. (2016). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. In *International Conference of Moslem Society* (Vol. 1, pp. 124-135).
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (*Input Proses Output*) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17-31.
- Zamroni. (2007). Meningkatkan Mutu Sekolah. Jakarta : PSAP Muhamadiyah, hal 22.